

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat utama untuk semua orang. Pendidikan juga melekat dengan keseluruhan kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah hak yang harus didapatkan oleh setiap orang, seperti termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa. Maka dari itu pendidikan sudah ada di dalam kehidupan bangsa ini sejak lahir. Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki setiap orang sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Puspitasari, 2012, hal. 60).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Agar pelaksanaan pendidikan berjalan baik maka perlu adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri, karena tanpa adanya motivasi belajar maka siswa akan malas belajar dan hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Nashar (dalam Hamdu & Gustina, 2011, hal 82) motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Cara mengajar yang dimiliki

oleh guru juga membantu siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang diajarkan kepada siswa IPS di SMA, salah satunya mata pelajaran Akuntansi.

Dalam pendidikan, aspek motivasi berperan penting terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar dalam dirinya. Menurut Sardiman (2012, hal.83) motivasi belajar yang ada disetiap orang memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah yang dihadapi, mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syah dalam Puspitasari (2012, hal.61) adalah faktor guru, orangtua dan keluarga serta masyarakat dan lingkungan. Penelitian Kusuma (2015) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penelitian Yuliany (2018) menunjukkan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Memotivasi belajar itu penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar (Rahmat & Jannatin, 2018).

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa untuk belajar adalah materi pelajaran dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas

dan sebagainya. Akan tetapi, lebih utama dari faktor materi pelajaran sebenarnya adalah faktor guru (Sarwono,2012,hal. 151).Di sisi lain, cara guru mengajar yang tepat, komunikasi yang terjalin baik antaraguru dan siswa, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru.

Cara mengajar guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Variasi cara mengajar gurudalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan bebas dari kejenuhan yang dialami siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Randi dan Corno, 2005, hal.48).

Guru yang cara mengajarnya hanya monoton akan menimbulkan ketidaksenangan siswa terhadap matapelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Siswa lebih senang apabila guru dalam mengajarnya mempunyai sifat atau karakteristik yang demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pengajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa serta memotivasi siswa untuk giat belajar. Kreatifitas cara mengajar guru yang menyenangkan serta adanya penerapan kurikulum,secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran (Rahmat & Janntin, 2018). Peran guru sangat diperlukan agar siswa selalu semangat dan antusias dalam belajar. Jika guru menggunakan cara mengajar yang baik membuat siswa akan merasa senang, tidak akan merasa cepat bosan, dan menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil

belajar yang di peroleh siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (Rahmat & Jannatin, 2018, hal.99).

Cara mengajar yang digunakan guru dapat digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa baik sikap positif ataupun sebaliknya yaitu sikap negatif. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap belajar. Sikap menurut Berkowitz (dalam Azwar, 2003, hal. 5) adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sedangkan sikap belajar merupakan kecenderungan seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang sifatnya akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi pelajaran, dan tugas-tugas serta lainnya (Djaali dalam Winarso, 2015, hal.69). Perubahan sikap belajar dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian cara mengajar guru dengan cara atau sikap belajar siswa (Sucia, 2016, hal.113). Sikap siswa dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap cara mengajar guru dalam mata pelajaran Akuntansi. Menurut Depdiknas (2003, hal.6), akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti kepada 30 (tiga puluh) siswa kelas XI IPS Ksatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain siswa kurang bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, akuntansi adalah pelajaran yang sulit, banyak tugas, dan membosankan. Fenomena yang terjadi adalah guru menggunakan metode ceramah, metode pemberian tugas dan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran Akuntansi. Guru menerapkan cara mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas. Hasil wawancara awal juga menunjukkan 21 siswa mereka tidak menyukai mata pelajaran Akuntansi, tidak menyukai cara guru dalam menyampaikan materi yang monoton dan terkesan membosankan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi (2010) menyebutkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variasi cara mengajar terhadap hasil belajar. Kemudian ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk keduanya ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan variasi cara mengajar terhadap hasil belajar. Penelitian Arum (2016) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar siswa kelas SD. Kurangnya keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa dalam kegiatan belajar. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun (Sariah, 2011, hal.280).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menempatkan posisi untuk menganalisis cara guru mengajar dari sudut pandang siswa, sehingga penelitian ini menganalisis sikap siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. Urgensi dari penelitian ini adalah berdasarkan asumsi peneliti, cara mengajar guru dalam pelajaran Akuntansi mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan, tidak semangat, tidak tertarik dan tidak ada motivasi untuk mempelajari pelajaran Akuntansi. Sikap siswa terhadap cara mengajar guru menimbulkan kecenderungan rasa senang atau tidak senang, antusias atau bosan terhadap cara guru mengajar, sehingga mempengaruhi motivasi belajar Akuntansi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada hubungan antara sikap siswa terhadap cara guru mengajar dengan motivasi belajar akuntansi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Hubungan Sikap Siswa terhadap Cara Guru Mengajar dengan Motivasi Belajar Akuntansi”.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan sikap siswa terhadap cara guru mengajar dengan motivasi belajar Akuntansi.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Manfaat secara teoritik**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam Ilmu Psikologi terutama dalam Psikologi Pendidikan berkaitan dengan masalah sikap siswa terhadap cara guru mengajar dengan motivasi belajar Akuntansi.

### 1.3.2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pengajar berkaitan dengan masalah sikap siswa terhadap cara guru mengajar dengan motivasi belajar Akuntansi.

